

ANALISIS KETERAMPILAN SISWA KELAS IV MELALUI KEGIATAN

MEWARNAI MOTIF BATIK LOKAL DI SDN 90 PALEMBANG

Valentine¹, Sukardi², Rully Rochayati^{3*}

¹program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Program Studi Pendidikan Sejarah,

³Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

valentinevln3@gmail.com, sukardipgri12@gmail.com, rullyrochayati@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe students' skills in coloring Jumputan batik motifs in Cultural Arts and Crafts (SBdP) learning for fourth-grade students at SD Negeri 90 Palembang. The study was motivated by the importance of developing students' creativity and artistic skills through local culture-based learning. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were students of class IV C at SD Negeri 90 Palembang. The results showed that coloring Jumputan batik motifs improved students' creativity, accuracy, neatness, and ability to select and combine colors. Students also demonstrated good enthusiasm and developed an understanding of the local cultural values of South Sumatra. The average score of students' artwork was 87, categorized as "Good."

Keywords: *Students' skills, coloring, SBdP, local culture.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan siswa dalam kegiatan mewarnai motif batik Jumputan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV SD Negeri 90 Palembang. Penelitian dilatarbelakangi pentingnya pengembangan kreativitas dan keterampilan seni melalui pembelajaran berbasis budaya lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV C SD Negeri 90 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai motif batik Jumputan mampu meningkatkan kreativitas, ketelitian, kerapian, serta kemampuan siswa dalam memilih dan mengombinasikan warna. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang baik dan memahami nilai budaya lokal Sumatera Selatan. Nilai rata-rata karya siswa mencapai 87 dengan kategori "Baik"

Kata Kunci : Keterampilan siswa, mewarnai, SBdP, budaya lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi dalam membentuk karakter, kreativitas, serta keterampilan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah diarahkan agar lebih berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Alimuddin, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran seni tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, kemampuan

berekspresi, serta apresiasi terhadap nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar (Eisner, 2002). Melalui pembelajaran seni, siswa dapat menuangkan gagasan dan perasaannya dalam bentuk karya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang banyak diminati siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga membantu siswa mengembangkan ketelitian, kerapian, kreativitas, serta kemampuan dalam memilih dan mengombinasikan warna (Dwijaya, 2021). Salah satu kegiatan mewarnai yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SBdP adalah mewarnai motif batik Jompon. Batik Jompon merupakan warisan budaya lokal Sumatera Selatan yang memiliki nilai estetika dan budaya tinggi. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran seni dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik (Handayani et al., 2021).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran seni rupa di sekolah dasar masih sering dilaksanakan

secara konvensional dan lebih menekankan pada hasil akhir dibandingkan proses kreatif siswa. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas dan mengembangkan keterampilan seni masih terbatas (Fisnani, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran seni yang berbasis budaya lokal agar siswa tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga memahami dan mengapresiasi budaya daerahnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan siswa dalam kegiatan mewarnai motif batik Jumputan pada pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 90 Palembang

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah, khususnya keterampilan siswa dalam kegiatan mewarnai motif batik Jumputan pada pembelajaran SBdP (Sugiyono, 2023). Strategi studi kasus digunakan

untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai proses pembelajaran, respons siswa, serta perkembangan keterampilan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV C SD Negeri 90 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV C. Sumber data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui guru, siswa, dan hasil observasi langsung, serta data sekunder berupa dokumentasi, arsip sekolah, dan berbagai literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan mewarnai motif batik Jumputan, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan guru maupun siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi

waktu untuk memperoleh data yang valid dan kredibel (Sugiyono, 2023). Analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1984).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 90 Palembang yang berlokasi di Jalan Khazari Lrg. Rawo-Rawo, Kelurahan 14 Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan pada tahun ajaran 2025/2026. Sekolah berstatus negeri dengan akreditasi B serta memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran SBdP.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada pembelajaran SBdP materi mewarnai motif batik Jumptan Sumatera Selatan di kelas IV C. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, pemberian motivasi, dan pengenalan motif batik Jumptan. Selanjutnya, guru

menjelaskan materi serta tata cara mewarnai motif batik, kemudian siswa mewarnai pola batik secara mandiri dengan bimbingan guru. Pada akhir pembelajaran, siswa menampilkan hasil karyanya di depan kelas sebagai bentuk apresiasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Materi yang diberikan meliputi pengenalan batik Jumptan Sumatera Selatan, ciri khas batik Jumptan, serta makna dan filosofi batik sebagai wujud pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan siswa dalam mewarnai motif batik Jumptan berada pada kategori baik dengan rentang nilai 75–100. Sebagian besar siswa mampu mewarnai dengan rapi, teliti, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, mengikuti arahan guru, serta menyelesaikan tugas hingga selesai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian, kedisiplinan waktu, dan mengombinasikan warna secara harmonis.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai motif batik Jumputan memperoleh respons yang positif. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan minat siswa terhadap pembelajaran seni. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dan tertarik mengikuti kegiatan mewarnai karena dapat berekspresi melalui pemilihan warna dan mengenal budaya daerah Sumatera Selatan. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan guru, terutama dalam menentukan kombinasi warna dan menghasilkan karya yang lebih rapi.



Gambar 1. Guru Memberikan Materi Tentang Pola Batik Jumputan



Gambar 2. Guru dan peneliti sedang menampilkan hasil karyanya

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya mewarnai motif batik sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, mulai dari pengenalan materi, proses mewarnai, hingga penyajian hasil karya. Secara keseluruhan, hasil dokumentasi mendukung temuan observasi dan wawancara bahwa keterampilan siswa dalam mewarnai motif batik Jumputan berada pada kategori baik, meskipun aspek kerapian, ketelitian, dan kesesuaian warna masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai motif batik Jumputan mampu mengembangkan keterampilan seni, kreativitas, serta apresiasi budaya lokal siswa kelas IV SD Negeri 90 Palembang, meskipun aspek kerapian, ketelitian, dan pemilihan warna masih perlu ditingkatkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keterampilan siswa dalam kegiatan

mewarnai motif batik Jumputan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV SD Negeri 90 Palembang menunjukkan hasil yang baik. Pembelajaran mewarnai motif batik lokal merupakan salah satu implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, kreatif, serta berbasis budaya lokal (Alimuddin, 2023). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan seni dan apresiasi terhadap budaya daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai motif batik Jumputan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengontrol gerakan tangan saat mewarnai, menjaga kerapian, serta menyelesaikan detail-detail motif batik dengan cukup baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wijayanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.

Selain itu, kegiatan mewarnai motif batik Jumputan juga

memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Sebagian besar siswa mampu memilih dan mengombinasikan warna sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang tepat dalam memadukan warna, secara umum siswa telah menunjukkan kemampuan berkreasi dalam menghasilkan karya seni. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa.



Gambar 3. Peneliti Dan Siswa Praktik Mewarnai Pola Batik Jumputan

Pengintegrasian budaya lokal melalui motif batik Jumputan dalam pembelajaran SBdP memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar teknik mewarnai, tetapi juga memahami ciri khas, makna, dan nilai budaya yang terkandung dalam batik

Jumputan Sumatera Selatan. Menurut Handayani et al. (2021), pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta memperkuat identitas budaya peserta didik.

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian, ketelitian, dan menentukan kombinasi warna yang harmonis sehingga masih memerlukan bimbingan guru secara intensif.

Tabel 1. Hasil Nilai Gambar Lembar Kerja Siswa IV C

Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
AFR	75	Baik
M	75	Baik
AD	85	Baik
C	85	Baik
H	75	Baik
R	80	Baik
AW	80	Baik
RB	80	Baik
Z	80	Baik
BR	80	Baik
ZH	85	Baik
NNN	80	Baik
FA	80	Baik
Jumlah	1.135	
Rata-rata	87%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Nilai rata-rata kelas

sebesar 87% menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mewarnai motif batik Jumputan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai motif batik Jumputan dapat menjadi alternatif pembelajaran SBdP untuk meningkatkan keterampilan seni, kreativitas, dan apresiasi budaya lokal siswa sekolah dasar.

Secara umum, sebagian besar siswa telah menunjukkan keterampilan yang baik dalam mewarnai, terutama pada aspek kreativitas, ketelitian, kerapian, serta kemampuan dalam memilih dan mengombinasikan warna. Siswa juga mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil karya yang dihasilkan memperlihatkan adanya variasi penggunaan warna dan ide yang berbeda pada setiap siswa, sehingga menunjukkan berkembangnya kreativitas dalam berkarya seni.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai 75 karena masih mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian saat mewarnai, ketelitian dalam mengikuti garis pola, serta

menentukan kombinasi warna yang sesuai. Beberapa siswa juga masih memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan detail-detail kecil pada motif batik. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang berkesinambungan serta pendampingan dari guru agar keterampilan siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran mewarnai motif batik Jumputan tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan seni siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan kreativitas, kesabaran, dan apresiasi terhadap budaya lokal Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta Wijayanti et al. (2021) yang menyebutkan bahwa kegiatan mewarnai dapat mengembangkan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa kelas IV C SD Negeri 90 Palembang dalam kegiatan

mewarnai motif batik lokal Sumatera Selatan berada pada kategori baik. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan dengan antusias, mandiri, teliti, dan sabar. Kegiatan mewarnai juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa dalam memilih dan mengombinasikan warna serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, khususnya Batik Jumputan Sumatera Selatan. Meskipun demikian, aspek kerapian, ketelitian dalam mengikuti garis motif, dan pemilihan warna masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai motif batik lokal perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan seni siswa berkembang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Dwijaya. (2021). Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini (12).
- Eisner, E. W. (2002). *Thearts and the creation of mind* (hal. 25). Yale University Press.

Fisnani, A. (2020). Pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal: Mengintegrasikan budaya dalam pendidikan anak. CV. Penerbit Pendidikan Seni, Yogyakarta.

Handayani, S., Pratiwi, R., & Santoso, A. (2021). Pengembangan pembelajaran seni rupa berbasis motif batik Bakaran di Pati sebagai pelestarian budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa dan Desain*, 5(2), 12-20.

Rahman, N., Pratiwi, B. S., Kironoratri, L., & Purbasari, I. (2023). Pengaruh Berkarya Seni Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Estetis Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(4), 247–253.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian Kualitatif*. Alvabeta.

Wijayanti, S., et al. (2021). "Pengaruh Kegiatan Mewarnai Motif Batik terhadap Perkembangan Motorik Halus Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 45-56